

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas

dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu lebih ditekankan dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil, tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan ketarampilan yang dimilikinya sehingga sering kali menimbulkan masalah bagi masyarakat dan bangsa, bahkan menggerogoti keutuhan bangsa serta dapat menggoyahkan kesatuan dan persatuan bangsa.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kewajiban guru sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negera dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya adalah merencanakan pembelajaran/ bimbingan, melaksanakan pembelajaran/ bimbingan yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran/ bimbingan, serta melaksanakan pembelajaran/ perbaikan dan pengayaan.

Selain itu, guru juga berkewajiban untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Guru perlu dibina, dikembangkan dan diberikan penghargaan yang layak sesuai dengan tuntutan visi, misi dan tugas yang diembannya. Hal ini penting, terutama jika dikaitkan dengan berbagai kajian dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi peserta didik.

Menurut Murphy (Mulyasa, 2008:8) menyatakan bahwa :

Keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu, guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Murphy, Brand (Mulyasa 2008:8) juga menyatakan bahwa :

Hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode pembelajaran, semuanya bergantung kepada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong peserta didiknya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian tersebut, menurut Mulyasa (2008:9) sedikitnya terdapat tujuh permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar, yaitu :

1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran; 2) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas; 3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*); 4) rendahnya motivasi berprestasi; 5) kurang disiplin; 6) rendahnya komitmen profesi; 7) serta rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Sedangkan menurut Mulyasa (2005) sedikitnya ada tujuh kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu :

1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran; 2) menunggu peserta didik berperilaku negatif; 3) menggunakan *destructive discipline*; 4) mengabaikan perbedaan peserta didik; 5) merasa paling pandai dan tahu; 6) tidak adil (diskriminatif); dan 7) memaksa hak peserta didik.

Sedangkan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan wawancara penulis dengan salah seorang pengawas di UPTD Pendidikan Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi yaitu : 1) sulitnya guru untuk naik pangkat; 2) rendahnya komitmen profesi,

kurang disiplin; 5) rendahnya motivasi untuk melakukan pengembangan profesi dan 6) rendahnya keinginan berprestasi.

Permasalahan tersebut di atas disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu

- 1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri, baik membaca, menulis, apalagi membuka internet;
- 2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan dinegara-negara maju;
- 3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya;
- 4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Untuk itu, sebagai bentuk aktualisasi tugas guru sebagai tenaga profesional, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan,

kompetensi profesional yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya itu.

Kegiatan PKB ini dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Penilaian Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih berada di bawah standar kompetensi atau dengan kata lain berkinerja rendah diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut. Sementara itu bagi guru-guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB-nya diarahkan kepada peningkatan keprofesian agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, PKB diakui sebagai salah satu unsur utama selain kegiatan pembelajaran/ pembimbingan dan tugas tambahan lain yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah yang diberikan angka kredit untuk pengembangan karir guru khususnya dalam kenaikan pangkat/ jabatan fungsional guru. Harapannya melalui kegiatan PKB akan terwujud guru yang profesional yang bukan hanya sekedar memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah, tetapi tidak kalah pentingnya juga memiliki kepribadian yang matang, kuat dan seimbang. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat, tuntas dan

tidak setengah-setengah serta kepemilikan kepribadian yang prima, maka diharapkan guru terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penyajian layanan pendidikan yang bermutu. Mereka mampu membantu dan membimbing peserta didik untuk berkembang dan mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara cepat berubah sebagai ciri dari masyarakat abad 21.

Diharapkan dengan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diadakan oleh pemerintah, kompetensi profesional guru dapat meningkat. Peningkatan kompetensi profesional guru merupakan upaya untuk membantu guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan kompetensi profesional guru sehingga dengan begitu guru dapat mengajar dengan baik dan efektif serta menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi dan keahlian yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Pasirwangi”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul permasalahan yang belum dapat diatasi seperti rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas

(*classroom action research*), rendahnya motivasi berprestasi, kurang disiplin, rendahnya komitmen profesi, serta rendahnya kemampuan manajemen waktu. Permasalahan tersebut salah satunya disebabkan karena rendahnya keinginan guru untuk mengembangkan kompetensi profesinya. Variabel-variabel yang jadi fokus penelitian ini adalah :

1. Variabel X (Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)

Yang dimaksud dengan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada penelitian ini adalah suatu program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi profesinya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada penelitian ini meliputi kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif. Diharapkan dengan mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diadakan oleh pemerintah, kompetensi profesional guru dapat meningkat.

2. Variabel Y (Kompetensi Profesional)

Syah (2000:229) mengemukakan bahwa “pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan”. Usman (1994:1) mengemukakan bahwa “kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh

seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi profesional menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2003:138) mengemukakan “kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”.

Depdiknas (2004:9) mengemukakan “kompetensi profesional meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik”.

Jadi kompetensi profesional dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya secara professional yang meliputi pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik.

Adapun rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang dilakukan guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Pasirwangi ?
2. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Pasirwangi ?

3. Seberapa besar pengaruh pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar se-Kecamatan Pasirwangi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran seberapa besar Pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Pasirwangi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang dilakukan guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Pasirwangi.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi profesional guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Pasirwangi.
- c. Untuk memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar se-Kecamatan Pasirwangi.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi guru dan juga lembaga pendidikan khususnya persekolahan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, agar sekolah dapat menghasilkan *output* yang bermutu.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB	I	PENDAHULUAN
BAB	II	KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN
BAB	III	METODE PENELITIAN
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
BAB	V	KESIMPULAN DAN SARAN